



Pengaruh Financial Technology, Overconfidence, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Retno Widy Hastuty, Setyaningsih Sri Utami

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

rwidyhastuty@gmail.com, setyaningsih110@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial technology, overconfidence, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung identifikasi populasi dan gambaran kondisi investasi. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi angkatan 2022 dan 2023 dengan total 1.355 mahasiswa. Sampel sebanyak 100 responden ditentukan menggunakan proportionate stratified random sampling. Responden merupakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pasar Modal dan memiliki pengalaman investasi saham melalui aplikasi investasi digital. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham dengan nilai signifikansi 0,017. Overconfidence tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,200, sedangkan toleransi risiko berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,006. Secara simultan, ketiga variabel membentuk model regresi yang signifikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai Adjusted R² sebesar 0,366 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 36,6% variasi keputusan investasi saham, sedangkan 63,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa akses teknologi investasi dan toleransi terhadap risiko menjadi pertimbangan yang relevan dalam memahami keputusan investasi saham mahasiswa sebagai investor pemula.

Kata Kunci: Financial Technology, Overconfidence, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial technology, overconfidence, and risk tolerance on stock investment decisions among students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Slamet Riyadi Surakarta. The study employed a quantitative approach using primary and secondary data. Primary data were collected through questionnaires, while secondary data were used to support population identification and the description of investment conditions. The population consisted of 1,355 Management and Accounting students from the 2022 and 2023 cohorts. A sample of 100 respondents was selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected from students who had taken the Capital Market course and had experience investing in stocks through digital investment applications. The data were analyzed using multiple linear regression, classical assumption tests, t-tests, the F-test, and the coefficient of determination with SPSS. The results show that financial technology significantly affects stock investment decisions, with a significance value of 0.017. Overconfidence does not significantly affect stock investment decisions, with a significance value of 0.200, while risk tolerance significantly affects stock investment decisions with a significance value of 0.006. Simultaneously, the three variables form a statistically significant regression model with an F-test significance value of 0.000. The Adjusted R² value of 0.366 indicates that the variables explain 36.6% of the variation in stock investment decisions, while 63.4% is explained by other factors outside the model. These findings indicate that digital investment access and investors' risk tolerance are relevant considerations in understanding stock investment decisions among student investors.

Keyword: Financial Technology, Overconfidence, Risk Tolerance, Stock Investment Decisions

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah akses masyarakat terhadap layanan keuangan, termasuk kegiatan investasi. Kemudahan memperoleh informasi, memantau kondisi pasar, dan melakukan transaksi melalui perangkat digital mendorong penggunaan aplikasi investasi digital. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang dekat dengan perkembangan teknologi sehingga memiliki kemudahan dalam mengakses informasi dan layanan

investasi secara digital. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai keputusan investasi saham.

Kemudahan teknologi digital dalam kegiatan investasi terlihat dari semakin mudahnya investor mengakses informasi dan melakukan transaksi melalui aplikasi investasi. Financial Technology menjadi bagian dari perkembangan tersebut karena memberikan akses yang lebih praktis terhadap layanan investasi. Bagi mahasiswa, kemudahan tersebut dapat mendukung aktivitas investasi saham karena informasi dan transaksi dapat dilakukan melalui perangkat digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan Financial Technology perlu diperhatikan dalam melihat keputusan investasi saham mahasiswa.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi saham adalah Financial Technology (Fintech). Financial Technology memudahkan investor dalam mengakses informasi, layanan keuangan, dan transaksi investasi melalui platform digital. Kemudahan tersebut membuat proses investasi menjadi lebih praktis, terutama bagi mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Akses yang lebih mudah terhadap layanan investasi dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi dan melakukan transaksi saham sesuai dengan pertimbangan yang dimiliki.

Selain kemudahan teknologi, perilaku investor juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Salah satunya terlihat dari kecenderungan investor untuk terlalu yakin terhadap kemampuan dan informasi yang dimilikinya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara investor dalam menilai pilihan saham dan risiko yang dihadapi. Pada mahasiswa sebagai investor pemula, kondisi ini menarik untuk dikaji karena pengalaman investasi yang dimiliki dapat membentuk keyakinan dalam mengambil keputusan investasi.

Keputusan investasi juga berkaitan dengan kemampuan investor dalam menghadapi risiko. Perbedaan tingkat penerimaan terhadap risiko dapat memengaruhi pilihan saham yang diambil, terutama ketika investor menghadapi perubahan harga dan kemungkinan kerugian. Mahasiswa yang mulai melakukan investasi saham dapat memiliki pertimbangan risiko yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan kondisi masing-masing. Kondisi tersebut menjadikan toleransi risiko sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami keputusan investasi mahasiswa.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji dalam keputusan investasi saham. Mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi telah memperoleh pembelajaran mengenai pasar modal sehingga memiliki pengetahuan dasar dalam kegiatan investasi. Selain itu, penggunaan aplikasi investasi digital memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam investasi saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa menarik untuk dikaji dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi serta faktor perilaku dan toleransi terhadap risiko. Dalam perspektif behavioral finance, keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional semata karena persepsi dan keyakinan investor dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan (Shefrin, 2008). Hal tersebut relevan pada mahasiswa yang sedang membangun pengalaman investasi dan mulai berhadapan dengan informasi pasar secara langsung.

Fenomena investasi mahasiswa di Universitas Slamet Riyadi Surakarta dapat dilihat dari perkembangan jumlah nasabah pada Galeri Investasi. Data menunjukkan jumlah nasabah tercatat sebanyak 1.991 pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 2.178 pada tahun 2023, 2.472 pada tahun 2024, dan 2.818 pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin banyak mahasiswa yang tercatat dalam kegiatan investasi.

Di sisi lain, peningkatan jumlah investor tidak otomatis menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki pola pengambilan keputusan yang sama. Perbedaan akses teknologi, tingkat kepercayaan terhadap kemampuan sendiri, dan kemampuan menerima risiko dapat menghasilkan pertimbangan yang berbeda ketika mahasiswa memilih saham. Kondisi ini menjadi dasar untuk mengkaji faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi saham mahasiswa, terutama Financial Technology, Overconfidence, dan Toleransi Risiko.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Slamet et al. (2025) menemukan bahwa Financial Technology dan Risk Tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan Overconfidence tidak berpengaruh. Hasil berbeda ditemukan oleh Mahardika dan Asandimitra (2023) yang menunjukkan bahwa Financial Technology, Overconfidence, dan Risk Tolerance berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Arianti dan Purbowati (2024) juga

menunjukkan adanya keterkaitan Financial Technology dengan keputusan investasi, sedangkan Az-zahara et al. (2024) menemukan bahwa Risk Tolerance dan Overconfidence tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Hidayah dan Fitriati (2024), Purwanti dan Seltiva (2024), serta Syahfitri dan Tryana (2024) juga memperlihatkan bahwa variabel perilaku dan risiko dapat memberikan hasil yang berbeda pada karakteristik investor yang berbeda. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Financial Technology, Overconfidence, dan Toleransi Risiko terhadap keputusan investasi masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memperoleh pembelajaran pasar modal dan memiliki pengalaman dalam investasi saham melalui aplikasi digital. Penelitian ini menguji ketiga faktor tersebut secara bersama-sama untuk melihat keterkaitannya dengan keputusan investasi saham mahasiswa. Penggunaan objek dan karakteristik responden tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor teknologi dan perilaku yang berkaitan dengan keputusan investasi saham pada mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Technology, Overconfidence, dan Toleransi Risiko terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor teknologi dan perilaku yang berkaitan dengan keputusan investasi saham mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Financial Technology, Overconfidence, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi angkatan 2022 dan 2023 yang telah menempuh mata kuliah Pasar Modal dan memiliki pengalaman melakukan investasi saham melalui aplikasi investasi digital. Data sekunder diperoleh dari dokumen rekapitulasi mahasiswa aktif Universitas Slamet Riyadi (Kemahasiswaan Unisri, 2026) serta laporan transaksi Galeri Investasi Unisri (Unisri, 2026) yang digunakan untuk mendukung penentuan populasi dan memberikan gambaran kondisi investasi mahasiswa. Statistik pasar modal juga digunakan sebagai informasi pendukung mengenai perkembangan pasar modal (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2025). Data primer dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2023).

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta angkatan 2022 dan 2023 dengan jumlah 1.355 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 93,12 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Pembagian sampel pada setiap strata disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Sampel

Strata	Populasi	Sampel
Manajemen 2022	540	40
Akuntansi 2022	120	9
Manajemen 2023	559	41
Akuntansi 2023	136	10
Total	1.355	100

Variabel penelitian terdiri atas financial technology (X1), overconfidence (X2), toleransi risiko (X3), dan keputusan investasi saham (Y). Financial technology diukur melalui kemudahan transaksi, kecepatan akses layanan keuangan, dan efisiensi penggunaan teknologi. Overconfidence diukur melalui keyakinan berlebihan terhadap kemampuan investasi, kecenderungan meremehkan risiko, dan kepercayaan terhadap informasi pribadi. Toleransi risiko berkaitan dengan kemampuan menerima risiko dan ketidakpastian investasi. Keputusan investasi saham berkaitan dengan pertimbangan dalam memilih dan mengambil keputusan investasi.

2.2. Pengumpulan Data

Kuesioner terdiri atas 24 pernyataan yang mencakup empat variabel penelitian. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1–5, yaitu Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Data dikumpulkan dari 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

2.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS dengan tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Financial Technology*, *Overconfidence*, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dengan Y merupakan Keputusan Investasi Saham, α merupakan konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi, X_1 merupakan *Financial Technology*, X_2 merupakan *Overconfidence*, X_3 merupakan Toleransi Risiko, dan e merupakan *error*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari 100 responden. Seluruh responden memiliki pengalaman investasi saham melalui aplikasi investasi digital. Sebanyak 66% responden masih aktif melakukan investasi saham dan 34% tidak aktif. Berdasarkan aplikasi yang digunakan, Phintraco/Profit digunakan oleh 43% responden, Stockbit 28%, Bibit 16%, Ajaib 12%, dan Indodax 1%. Karakteristik responden secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	27%
	Perempuan	73	73%
Usia	<20 Tahun	9	9%
	21-25 Tahun	91	91%
Pengalaman Investasi	Ya	100	100%
Aktivitas Investasi	Aktif	66	66%
	Tidak Aktif	34	34%

3.1. Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada financial technology, overconfidence, toleransi risiko, dan keputusan investasi saham memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,858 untuk financial technology, 0,851 untuk overconfidence, 0,798 untuk toleransi risiko, dan 0,774 untuk keputusan investasi saham. Seluruh nilai melebihi 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Ringkasan hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Financial Technology	0,858	Reliabel
Overconfidence	0,851	Reliabel
Toleransi Risiko	0,798	Reliabel
Keputusan Investasi Saham	0,774	Reliabel

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan Monte Carlo Sig. sebesar $0,288 \geq 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal. Nilai tolerance financial technology 0,710, overconfidence 0,489, dan toleransi risiko 0,398, sedangkan nilai VIF masing-masing 1,408; 2,044; dan 2,511. Nilai tersebut memenuhi kriteria sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi 0,430 untuk financial technology, 0,542 untuk overconfidence, dan 0,071 untuk toleransi risiko. Seluruh nilai lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Ringkasan uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil Utama	Keterangan
Normalitas	Monte Carlo Sig,0,288	Normal
Multikolinearitas	VIF 1,408-2,511	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Sig,0,071-0,542	Tidak terjadi

Hasil pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk tahap pengujian berikutnya. Normalitas residual diperlukan agar distribusi kesalahan dalam model tidak menunjukkan penyimpangan yang mengganggu interpretasi pengujian. Tidak ditemukannya multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen masih dapat dibedakan dalam model, sehingga koefisien masing-masing variabel dapat diinterpretasikan secara parsial. Tidak adanya gejala heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa variasi residual tidak menunjukkan pola tertentu yang dapat mengganggu model regresi. Dengan terpenuhinya pengujian tersebut, hasil uji t dan uji F dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel penelitian sesuai model yang dibangun.

3.2. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 11,218 + 0,205X_1 + 0,107X_2 + 0,286X_3 + e$. Koefisien financial technology sebesar 0,205, overconfidence sebesar 0,107, dan toleransi risiko sebesar 0,286. Hasil koefisien dan pengujian parsial disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	11,218	5,750	0,000	-
Financial Technology	0,205	2,427	0,017	Signifikan
Overconfidence	0,107	1,290	0,200	Tidak Signifikan
Toleransi Risiko	0,286	2,786	0,006	Signifikan

Financial technology berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham karena nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi, kemudahan transaksi, dan efisiensi penggunaan aplikasi investasi mendukung proses pengambilan keputusan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Mahardika dan Asandimitra (2023), Arianti dan Purbowati (2024), serta Slamet et al. (2025). Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Damayanti dan Rafik (2025) yang menempatkan kemudahan akses financial technology sebagai aspek yang berkaitan dengan keputusan investasi. Karakteristik responden yang seluruhnya memiliki pengalaman investasi melalui aplikasi digital memperkuat temuan tersebut. Dengan demikian, pada kelompok mahasiswa yang telah mengenal investasi digital, keberadaan teknologi bukan hanya menjadi sarana transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari proses memperoleh informasi dan melaksanakan keputusan investasi.

Overconfidence tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Walaupun rata-rata overconfidence sebesar 3,62 menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, responden tetap mempertimbangkan informasi, kondisi pasar, dan risiko investasi. Karakteristik mahasiswa sebagai investor pemula membuat keyakinan pribadi belum menjadi faktor dominan dalam keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan Slamet et al. (2025) dan Az-zahara et al. (2024). Temuan tersebut juga sejalan dengan Hidayah dan Fitriati (2024), Fauziah et al. (2025), Hartati dan Syarifudin (2025), serta Wahyuni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa faktor perilaku dan kondisi investor dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda bergantung pada karakteristik responden. Pada penelitian ini, pengalaman investasi yang dimiliki seluruh responden belum tentu diikuti oleh keyakinan pribadi yang cukup kuat untuk mendominasi keputusan. Mahasiswa masih dapat menggunakan informasi dari aplikasi, mempertimbangkan kondisi pasar, dan memperhatikan risiko sebelum menentukan pilihan investasi.

Toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham karena nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Nilai rata-rata toleransi risiko sebesar 3,74 menunjukkan tingkat toleransi risiko yang baik. Responden menyadari kemungkinan kerugian dalam investasi, tetapi tetap berhati-hati dalam memilih saham berisiko tinggi. Temuan ini sejalan dengan Afriani et al. (2023), Hidayah dan Fitriati (2024), serta Mahardika dan Asandimitra (2023). Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian Lathifatunnisa dan Wahyuni (2021), Purwanti dan Seltiva (2024), Syahfitri dan Tryana (2024), serta Gulshan et al. (2025) yang membahas keterkaitan toleransi risiko dengan

keputusan investasi. Bagi mahasiswa sebagai investor pemula, kemampuan menerima kemungkinan kerugian menjadi pertimbangan ketika memilih instrumen dan saham yang sesuai dengan tingkat risiko yang dapat ditoleransi.

Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan tersedianya sarana investasi, tetapi juga dengan bagaimana mahasiswa menilai kemungkinan keuntungan dan kerugian. Investor dengan toleransi risiko yang berbeda dapat memberikan respons yang berbeda terhadap perubahan harga saham dan ketidakpastian hasil investasi. Dalam konteks responden penelitian ini, pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa variasi dalam toleransi risiko memiliki hubungan yang lebih terlihat dengan keputusan investasi saham dibandingkan overconfidence. Temuan ini memperkuat pentingnya mempertimbangkan karakteristik risiko investor ketika memahami keputusan investasi mahasiswa.

3.3. Uji F dan Koefisien Determinasi

Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 20,082 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa financial technology, overconfidence, dan toleransi risiko secara simultan membentuk model regresi yang layak digunakan untuk menjelaskan keputusan investasi saham. Ringkasan nilai koefisien determinasi dan uji F disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.F
0,621	0,386	0,366	20,082	0,000

Nilai F hitung sebesar 20,082 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengujian secara simultan memberikan hasil yang signifikan. Artinya, model yang memasukkan Financial Technology, Overconfidence, dan Toleransi Risiko secara bersama-sama memberikan penjelasan terhadap variasi keputusan investasi saham dalam sampel penelitian. Hasil simultan ini penting karena keputusan investasi mahasiswa tidak berdiri pada satu faktor saja. Kemudahan teknologi dapat memengaruhi proses akses dan transaksi, sedangkan karakteristik perilaku dan risiko dapat memengaruhi pertimbangan ketika menentukan pilihan investasi. Dengan demikian, pengujian simultan memberikan gambaran bahwa ketiga variabel tetap relevan ketika dipertimbangkan dalam satu model penelitian.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,366 menunjukkan bahwa financial technology, overconfidence, dan toleransi risiko mampu menjelaskan 36,6% variasi keputusan investasi saham. Sisanya sebesar 63,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti financial literacy, return, dan loss aversion. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi saham bersifat kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh tiga variabel yang diuji. Penelitian Pangestu dan Bagana (2022), Lubis (2022), serta Yandes et al. (2025) menunjukkan adanya faktor lain yang juga dapat berkaitan dengan minat maupun keputusan investasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan untuk memperoleh penjelasan yang lebih luas mengenai keputusan investasi saham mahasiswa.

3.4. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Implikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan financial technology perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi, bukan hanya sebagai sarana untuk melakukan transaksi. Seluruh responden penelitian telah memiliki pengalaman investasi melalui aplikasi digital, sehingga kemudahan akses informasi, kecepatan transaksi, dan efisiensi penggunaan aplikasi menjadi kondisi yang dekat dengan aktivitas investasi mereka. Pengaruh signifikan financial technology menunjukkan bahwa karakteristik teknologi yang digunakan mahasiswa berkaitan dengan keputusan investasi saham. Dalam praktiknya, mahasiswa dapat memanfaatkan fitur aplikasi untuk memperoleh informasi, memantau pergerakan harga, serta melakukan transaksi sesuai pertimbangan yang dimiliki. Meski demikian, kemudahan tersebut tetap perlu diikuti dengan pertimbangan terhadap kondisi saham dan risiko yang mungkin dihadapi.

Implikasi berikutnya berkaitan dengan toleransi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan seberapa mudah investasi dilakukan, tetapi juga dengan kemampuan

menerima kemungkinan perubahan nilai investasi dan kerugian. Mahasiswa yang memiliki tingkat penerimaan risiko berbeda dapat memberikan pertimbangan yang berbeda ketika memilih saham. Karena itu, pemahaman terhadap karakteristik risiko menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, overconfidence tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan sendiri belum cukup untuk menjelaskan perbedaan keputusan investasi pada responden penelitian. Dalam konteks mahasiswa yang telah memiliki akses informasi melalui aplikasi digital, keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh pertimbangan lain seperti informasi yang tersedia, kondisi pasar, dan tingkat risiko.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,366 juga memberikan implikasi bahwa masih terdapat ruang yang cukup besar untuk menjelaskan keputusan investasi saham melalui faktor lain. Sebesar 63,4% variasi keputusan investasi berada di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Faktor tersebut dapat berasal dari aspek pengetahuan dan pengalaman investasi, persepsi terhadap return, kondisi keuangan pribadi, maupun faktor psikologis dan informasi pasar lainnya. Temuan ini menjadi dasar bahwa penelitian mengenai keputusan investasi mahasiswa masih dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel tambahan dan karakteristik responden yang lebih beragam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa keputusan investasi saham mahasiswa terbentuk dari kombinasi faktor teknologi dan karakteristik investor. Financial technology berperan dalam menyediakan akses terhadap informasi dan transaksi, sedangkan toleransi risiko berkaitan dengan cara mahasiswa menghadapi ketidakpastian dalam investasi. Hasil overconfidence yang tidak signifikan memperlihatkan bahwa keyakinan pribadi tidak selalu menjadi faktor yang dominan pada kelompok investor mahasiswa. Temuan ini juga memperlihatkan pentingnya melihat keputusan investasi dari beberapa aspek secara bersamaan, karena hasil uji simultan menunjukkan bahwa financial technology, overconfidence, dan toleransi risiko secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variasi keputusan investasi saham.

4. Kesimpulan

Financial technology berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Overconfidence tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Secara simultan, financial technology, overconfidence, dan toleransi risiko menghasilkan model regresi yang layak digunakan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,366 menunjukkan bahwa ketiga variabel menjelaskan 36,6% variasi keputusan investasi saham, sedangkan 63,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam memahami penggunaan teknologi keuangan dan kemampuan menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain di luar model dan memperluas karakteristik responden agar diperoleh hasil yang lebih beragam.

Referensi

1. Afriani, S. W. D., Isnurhadi, I., & Yuliani, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 6(2), 175–185. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v6i2.4906>
2. Aren, S., & Aydemir, S. D. (2015). The Factors Influencing Given Investment Choices of Individuals. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 210, 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.351>
3. Arianti, E. J., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Generasi Z di ITEBIS PGRI Dewantara Jombang). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/21129>
4. Az-zahara, C. T. M., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Bagis, F. (2024). Analisis Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajeme*, 11(1), 62–76.
5. Batara, D. R., Ardiansyah, R., Yanwas, Y. B., Naumi, N., Slamet, R. A., & Ahman. (2025). Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 682–689.
6. Damayanti, Y. V., & Rafik, A. (2025). The Effect of Financial Literacy and Risk Tolerance on Investment Decisions: the Role of Moderation Easy Access to Financial Technology. *Journal of Finance and Business Digital*, 4(2), 309–326. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v4i2.165>
7. Fauziah, D., Nurjanah, S., & Zahra, S. F. (2025). The Influence of Financial Literacy, Overconfidence, and Digital Literacy on Investment Decisions of Generation Z (Study of FoSSEI Organization in Jabodetabek). *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 5(July 2024).
8. Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*.
9. Grable, J., & Lytton, R. H. (1999). Financial Risk Tolerance Revisited: The Development of a Risk Assessment Instrument. *Financial Services Review*, 8(3), 163–181. http://www2.stetson.edu/fsr/abstracts/vol_8_num3_p163.pdf
10. Gulshan, B., Saleem, H., & Bajwa, M. A. (2025). Financial Literacy, Risk Tolerance & Overconfidence As Predictors Of Investment Decision-Making: The Role Of Emotional Intelligence. *Journal Of Research*, 41(3), 247–258.

11. Hartati, R., & Syarifudin, A. (2025). Economics and Digital Business Review Peran Moderasi Literasi Keuangan Pada Hubungan. *Economics and Digital Business Riwiew*, 7(1), 307–318.
12. Hidayah, N. A., & Fitriati, I. R. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 2288–2299. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i5.1108>
13. Ibrahim, D. A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Ekonomi_dan_Bisnis/T33mEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rumus+slovin&pg=PA145&printsec=frontcover
14. Inrawan, A., Hastutik, S., Tonnis, B., Nugroho, H., Manik, E., Indriani, S., Hamdana, Salam, A., Atika, Kusumaningsih, A., Mindosa, B., Wijayangka, C., Djuanda, G., & Firmansyah, H. (2022). *Portofolio dan Investasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
15. Kemahasiswaan Unisri, B. A. A. (2026). *Rekapitulasi Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester Gasal TA 2025/2026 Universitas Slamet Riyadi*.
16. Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. <https://www.ksei.co.id>
17. Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2022). Teknologi Finansial, Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi Produk Reksa Dana di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(2), 177–186. <https://doi.org/10.28932/jmm.v21i2.4631>
18. Lamidi, Ahsani, R. F., Kristianto, D., & Endah, N. (2023). *Praktik Aplikasi Komputer Statistik dengan Software SPSS* (1st ed.). UNISRI Press. Surakarta.
19. Lathifatunnisa, & Wahyuni, A. N. (2021). Pengaruh Faktor Demografi , Risk Tolerance Dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Pekalongan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 05(2), 203–216.
20. Liana, W., Putra, I. H., Kosadi, F., & Adrian. (2024). *Financial Technology (FinTech) Pengantar dan Inovasi Teknologi Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
21. Lubis, S. H., Bisnis, F., Universal, U., & Keuangan, L. (2022). *Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham*. 684–696.
22. Mahardika, D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–612.
23. Pangestu, A., & Bagana, B. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Generasi Milenial di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3), 212–220.
24. Piros, C. D., & Pinto, J. E. (2013). *Economics for Investment Decision Makers*. John Wiley & Sons, Inc, Hoboken, New Jersey.
25. Purwanti, P., & Seltiva, E. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence pada Keputusan Investasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.51263/jameb.v6i2.142>
26. Sasono, H., & Siata, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruh Keputusan Pembelian Konsumen Sepeda Motor Yamaha. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 01–17. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i1.455>
27. Shefrin, H. (2008). A Behavioral Approach to Asset Pricing, Second Edition. In *A Behavioral Approach to Asset Pricing, Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374356-5.X5001-3>
28. Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., & Zahira, G. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289.
29. Slamet, S., Citta, A. B., & Nurhidayanti. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(1), 867–876.
30. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta Bandung.
31. Syahfitri, D. I., & Tryana, A. L. (2024). Pengaruh Overconfidence, Toleransi Risiko, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 911–922. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.664>
32. Unisri, G. I. (2026). *Laporan Transaksi Galeri Investasi Unisri 2025*. Phintraco Sekuritas.
33. Wahyuni, W. S., Oka, M., & Andreana, C. (2025). *Hubungan Literasi Keuangan , Overconfidence dan Persepsi Risiko pada Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Udayana*.
34. Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
35. Yandes, J., Fadillah, S., Ismulyaty, S., & Destiana. (2025). Minat Investasi Saham Mahasiswa Perguruan Tinggi Jarak Jauh dalam Pasar Modal : Menelusuri Variabel dan Pengaruhnya. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 136–148.